

**EFEKTIVITAS KREASI BALON DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TERPADU BHAKTI BUNDA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**LOVA FITRIYANI
NIM : 2012/1205087**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Kreasi Balon dalam Mengembangkan Kreativitas
Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Bhakti Bunda
Padang

Nama : Lova Fitriyani

NIM/BP : 1205087/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2016

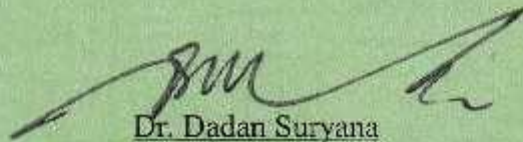
Disetujui oleh:

Pembimbing I



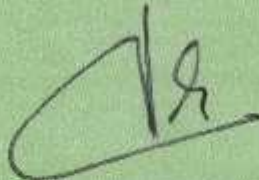
Dr. Farida Mavar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

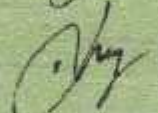
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Kreasi Balon dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Bhakti Bunda Padang

Nama : Lova Fitriyani
NIM/BP : 1205087/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Dra. Izzati M. Pd	3. 
4. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr Nenny Mahyuddin M. Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur aku panjatkan kehadiran-Mu Tuhan karena berkat rahmat, hidayah dan kasih sayang- Mu yang selalu mengiringi perjalanan hidupku. Nikmat demi nikmat engkau berikan dan engkau limpahkan kepada ku Tuhan yang rasanya tidak mungkin bisa terbalaskan olehku kecuali dengan bersyukur, berzikir dan berdoa kepadamu yang bisa aku berikan.

Tak terbayangkan dibenakku akhirnya aku bisa menyelesaikan sebuah karya kecilku yang sederhana ini yang selama ini aku impikan. Walaupun masalah selalu datang menghampiriku namun hanya dengan pertolongan-Mu semua ini dapat kulalui. Banyak pelajaran, hikmah dan hidayah yang dapat va petik selama menyelesaikan karya ini. Suka dan duka va lalui selama menjalani karya ini. Hal ini dapat menjadi motivasi dan pendewasaan diri bagi saya kelak agar lebih bersabar menjalani hidup

Sebuah karya kecil ini aku persembahkan buat keluarga kecilku tercinta, teristimewa buat ibu (almh yuherni) dan ayah (Ahmad Safei) yang tercinta dan tersayang. Buat ibu meskipun engkau tidak ada lagi di dunia bu, va yakin bu pasti melihat va dari surga sana. Terima kasih ibu engkau telah melahirkan va ke dunia ini meskipun va tidak bisa bertemu ibu lagi semoga di surga sana kita bisa bertemu bu. Va sayang ibu.

Dan terima kasih tak terhingga buat ayah tercinta va yang sudah menyekolahkan va, dan menyemangati hidup va sehingga va bisa karya ini. Va sayang ayah, karena hanya ayah yang va miliki di dunia ini dan ayah adalah tumpuan harapan hidup va. Semoga ayah selalu dalam lindungan Allah dan diberi kesehatan selalu... Va ingin menjadi anak yang berguna buat ayah, kak gia dan adik-adik. Aminn Ya Rabb ☺

Untuk kakak tersayang va (Gia Permata Fitri S. Pd) makasih banyak kak gia atas dukungan semangat dan moril yang telah kakak berikan kepada va. Berkat kakak, va bisa juga menyusul kakak menjadi sarjana. Semoga kita berdua dapat membahagiakan ayah sampai ayah tua nanti dan semoga kita berdua dapat membantu ayah mengurus adik dan menjadi panutan buat adik-adik nantinya.

Untuk adik-adikku tersayang (Disky Karunia Illahi dan Asra Tul Ambiya) terima kasih atas dukungannya buat kakak. Berubah lagi dek, jgn melawan ke ayah dan kakak-kakak, rajin sholat, rajin belajar supaya cita-cita dapat tercapai. Kakak mendukung cita-cita adik kakak semuanya. Kepada nenekku (mak'uo Syamsiah) tersayang, va sayang sekali sama mak'uo, terima kasih atas doa dan nasehat-Mu nek. Semoga nenek va selalu dalam lindungan Allah... Amin Ya Rabb ☺ akhirnya va bisa menyelesaikan karya ini selama 3,5 tahun.

Terima kasih lova ucapkan yang sebesar-besarnya kepada ibu pembimbing 1 Ibu Dr. Farida Mayar M. Pd dan pembimbing 2 Bapak Dr. Dadan Suryana yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga untuk terciptanya karya ini. Sekali lagi lova ucapkan terima kasih Ibu

dan Bapak.....Lova doakan semoga Ibu dan Bapak selalu dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah SWT.

Terima kasih kepada guru-guru yang ada di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang yang telah membantu dalam proses penelitian. Buk opi, buk rani, buk mega, buk weni dan buk yen yang telah menerima kami dengan baik saat PL disana.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini kepada my best friends Sarvaghani (Sari, Lova, Egha, dan Ani) yang selalu ada untuk va disaat suka dan duka. Kepada Ani (sikaliang manis) yang selalu berkoar-koar dikost tetapi tujuan baik kepada va terima kasih Ani cantikkkk badaiii membahana hkhkhkhk ☺, kepada Sari (si horrorer) yang selalu bergurau, horrorer sedikit meskipun tujuannya hanya sekedar menghibur dan bercanda makasih banyak isarrrrr hehehheheh ☺

kepada egha (siprinces yg sampai sekarang belum gendut-gendut juga) makasih banyak egha incess ☺ semoga cepat bertambah badannya ya kwkwkwkk. Kepada finy (si panyuruik) yang selalu ingin di manjain dan diperhatiin terus. Berubah lagi dewasa sedikit dan perbanyak sayang sm kawan-kwan hahhhahah ☺. Terima kasih sudah menjadi kawan yang baik buat lova teman-teman (ani, sari, egha, finy), kepada Ola dan keluarga, yang telah membantu penyelesaian skripsi lova, mengizinkan va belajar dirumahnya sehari-hari. Semoga allah membalasnya aminn..... ☺

Terima kasih juga buat temandku melisa (sitomboy), mbak firda, pw, leni, assidiki sudah memberi semangat dan dukungan buat va dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa lova ucapkan buat kepada seluruh temand-temand senasip seperjuangku R/RM 2012 PG-PAUD FIP UNP semangat ya kawan. Cepat nyusul wisuda september menunggu kalian semua. Akhirnya hanya rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tak bisa lova sebutkan satu-persatu....hanya Allah yang akan membalas kebaikan kalia semua. AMINNN !!!

By Lova Fitriyani

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 22 April 2016

Yang menyatakan



Lova Fitriyani
2012/1205087

ABSTRAK

Lova Fitriyani. 2016. Efektivitas Kreasi Balon dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di PAUD Terpadu Bhakti Bunda, bahwa anak-anak kurang memiliki imajinasi dan ide-ide kreatif dalam membentuk dan menciptakan karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan Kreasi Balon dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasi eksperimen*. Populasi penelitian adalah murid PAUD Tepadu Bhakti Bunda, berjumlah 41 orang anak terbagi dalam 2 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B2 dan kelompok B1 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir item pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 84.4 dan SD sebesar 8.66 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 74 dan SD sebesar 8.43. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,587 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan penggunaan Kreasi Balon efektif dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kreasi Balon dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Bhakti Bunda Padang”**. Salawat dan salam untuk junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan diakhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan rasa terima kasih dan syukur peneliti sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Izzati, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska SS M. Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin M. Pd. selaku penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen dan staff tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi, masukan serta semangat pada penulisan skripsi ini.
10. Ibu Yeniati S. Pd sebagai Kepala PAUD Terpadu Bhakti Bunda yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Anak-anak PAUD Terpadu Bhakti Bunda yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ayah, ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2012 R/RM yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	11
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	12
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Perkembangan Kreativitas.....	14
a. Pengertian Kreativitas	14
b. Karakteristik Kreativitas.....	15
c. Tujuan Pengembangan Kreativitas.....	16
d. Faktor Pendukung Kreativitas	17
e. Faktor Penghambat Kreativitas	18
f. Prinsip-prinsip Pengembangan Kreativitas	19
g. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas.....	19
h. Manfaat Pengembangan Kreativitas.....	21
i. Pengertian Kreativitas Seni	21
4. Kreativitas Seni Membentuk	23
a. Pengertian Membentuk.....	23

b. Tujuan Membentuk.....	23
c. Manfaat Menbentuk.....	24
d. Faktor yang Mempengaruhi Membentuk	24
5. Kreasi Balon	25
a. Pengertian Kreasi Balon	25
b. Hal-hal yang dipersiapkan dalam Kreasi Balon	26
c. Tujuan Kreasi Balon.....	27
d. Langkah-langkah Kreasi Balon	28
e. Manfaat Kreasi Balon.....	31
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel dan Data	38
E. Definisi Operasional	39
F. Instrumentasi Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 53
A. Deskripsi Penelitian	53
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan.....	77
 BAB V PENUTUP.....	 81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	 83

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	35
2. Jumlah Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda	37
3. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Anak.....	41
4. Instrumen Pertanyaan.....	42
5. Rubrik untuk Item Pertanyaan	43
6. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Kreativitas Anak	46
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlet	50
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2 di PAUD Terpadu Bhakti Bunda .	54
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Kreativitas Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B1 di PAUD Terpadu Bhakti Bunda.....	56
10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
11. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2 di PAUD Terpadu Bhakti Bunda	60
12. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Kreativitas Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B1 di PAUD Terpadu Bhakti Bunda	63
13. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kreativitas Anak di Kelas Eksperimen Menggunakan Kreasi Balon dan Kelas Kontrol Plastik Es.....	65
14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
16. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
17. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	70
18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71

19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
20. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73
21. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	74
22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	75

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	55
2. Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	57
3. Grafik 3. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> kemampuan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	59
4. Grafik 4. Data nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	62
5. Grafik 5. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol	64
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil <i>post-test</i> kemampuan kreativitas anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
7. Grafik 7. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemampuan kreativitas anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi hal yang dipersiapkan dalam kreasi balon	
1. Gambar 1. Balon warna warni ukuran panjang ± 30 cm.....	26
2. Gambar 2. Pompa balon.....	26
3. Gambar 3. Spidol besar warna hitam	27
Dokumentasi langkah kreasi balon	
4. Gambar 4. Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan kreasi balon	28
5. Gambar 5. Guru menjelaskan alat dan bahan kepada anak	28
6. Gambar 6. Guru mencontohkan cara memutar balon kepada anak	29
7. Gambar 7. Guru menyediakan balon yang sudah dipompa kepada anak .	29
8. Gambar 8. Anak mengambil balon yang ia sukai secara bergiliran.....	30
9. Gambar 9. Anak membuat bentuk binatang dari kreasi balon	30
10. Gambar 10. Anak membuat bentuk binatang anjing dari kreasi balon	31
Dokumentasi kelas eksperimen	
11. Gambar 11. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kreasi balon	176
12. Gambar 12. Guru mengajarkan anak cara memutar balon.....	176
13. Gambar 13. Anak memutar balon	177
14. Gambar 14. Anak membuat binatang anjing dari kreasi balon.....	177
15. Gambar 15. Anak membuat binatang kupu-kupu dari kreasi balon.....	178
16. Gambar 16. Hasil karya anak kreasi balon.....	178
17. Gambar 17. Hasil karya anak kreasi balon.....	179
18. Gambar 18. Hasil karya anak kreasi balon.....	179
Dokumentasi kelas kontrol	
19. Gambar 19. Guru mengajarkan anak cara memegang plastik es	180
20. Gambar 20. Anak memutar plastik es	180
21. Gambar 21. Guru mengajarkan anak membuat angsa dari plastik es	181
22. Gambar 22. Anak membuat kupu-kupu dari plastik es	181
23. Gambar 23. Anak membuat angsa dan kupu-kupu dari plastik es	182

24. Gambar 24. Hasil karya membuat binatang angsa dari plastik es.....	182
25. Gambar 25. Hasil karya membuat binatang kupu-kupu dari plastik es	183

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas eksperimen.....	85
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas kontrol.....	105
3. Rubrik untuk Item Pernyataan	125
4. Instrumen Pernyataan	127
5. Skor anak tahap uji validitas instrumen	128
6. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	138
7. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	139
8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2	140
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3	141
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4	142
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 5	143
12. Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Kreativitas Anak	144
13. Tabel perhitungan mencari reliabilitas tes dengan rumus alpha	145
14. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	146
15. Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	148
16. Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	149
17. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan Kreativitas anak kelompok eksperimen (B2) di PAUD Terpadu Bhakti Bunda untuk nilai <i>pre-test</i>	150
18. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan Kreativitas anak kelompok kontrol (B1) di PAUD Terpadu Bhakti Bunda nilai <i>pre-test</i> ...	152
19. Tabel nilai <i>pre-test</i> kemampuan Kreativitas anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	154
20. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B2) PAUD Terpadu Bhakti Bunda.....	155
21. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok kontrol (B1) PAUD Terpadu Bhakti Bunda.....	156

22. Uji homogenitas nilai <i>pre-test</i> (uji barlet)	157
23. Uji hipotesis nilai <i>pre-test</i>	159
24. Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen	160
25. Nilai <i>post -test</i> kelas kontrol	161
26. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan kreativitas anak kelompok eksperimen (B2) di PAUD Terpadu Bhakti Bunda untuk nilai <i>post -test</i>	162
27. Perhitungan mean dan varians skor kemampuan kreativitas anak kelompok kontrol (B1) di PAUD Terpadu Bhakti Bunda untuk nilai <i>post -test</i>	164
28. Tabel nilai <i>post -test</i> kemampuan kreativitas anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	166
29. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelompok eksperimen (B2) PAUD Terpadu Bhakti Bunda	167
30. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>post -test</i> anak pada kelompok kontrol (B1) PAUD Terpadu Bhakti Bunda	168
31. Uji homogenitas nilai <i>post -test</i> (uji barlet)	169
32. Uji hipotesis nilai <i>post -test</i>	171
33. Tabel harga kritik dari r product-moment.....	172
34. Tabel nilai z.....	173
35. Tabel nilai kritis untuk uji liliefors	174
36. Tabel nilai chi kuadrat.....	175
37. Tabel nilai t (untuk uji dua ekor).....	176
38. Dokumentasi penelitian kelas eksperimen	177
39. Dokumentasi penelitian kelas kontrol.....	181

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. Melihat betapa pentingnya pendidikan dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat, maka diselenggarakanlah jenjang pendidikan yang wajib diikuti oleh anak.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Untuk itu pendidikan haruslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan pada anak usia dini haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dalam usia tersebut anak tumbuh dan berkembang secara pesat dalam

berbagai aspek seperti moral, kognitif, fisik motorik, sosial, emosional, dan bahasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Salah satu kemampuan anak yang harus diasah sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru dan memecahkan masalah-masalah dengan metode serta ide-ide baru yang relatif berbeda dengan orang lain atau sebelumnya. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu distimulasi sejak dini. Dengan adanya kreativitas dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara kompleks untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh anak.

Kreativitas anak usia dini memiliki keterampilan, keaktifan, imajinasi, bahasa dan kesenangan berbagai rasa, ide dan alat permainan dapat meningkatkan kreativitas anak, anak bergerak dari aktivitas yang satu keaktivitas lain tanpa merasa lelah, menyebabkan anak senang menampilkan ide-ide baru atau imajinasinya. Dalam menumbuhkan jiwa kreatif dalam diri anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memfasilitasi sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas anak. Sifat-sifat alamiah inilah yang harus dipupuk dan dikembangkan sejak dini agar sifat kreatif anak tidak hilang. Sifat alamiah anak antara lain rasa ingin tahu, rasa takjub, aktif dan banyak bertanya, dan imajinasi. Melalui kreativitas, anak dapat berkreasi dengan suatu benda yang dapat menghasilkan suatu karya baru yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu kreativitas juga mampu meningkatkan kualitas kehidupan anak dimasa mendatang.

Kreativitas sangat penting dikembangkan di Taman Kanak-kanak karena kreativitas dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak. Melalui bereksplorasi dan bereksperimen anak menjadi kreatif dalam menghadapi tantangan dalam permasalahannya karena rasa keingintahuan anak begitu besar sehingga anak terus bereksplorasi menemukan hal yang baru baginya. Oleh karena itu guru dan orang tua dituntut mampu memahami anak sehingga dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitasnya.

Selama ini banyak sekali guru dan orang tua membatasi eksplorasi anak dan menghambat daya kreativitas anak, misalnya guru memberikan buku majalah bergambar yang harus diwarnai, anak disuruh mewarnai gambar sesuai dengan

warna yang telah di minta guru, hal ini dapat membuat kreativitas anak terhambat karena anak hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru tanpa anak bereksplorasi dan berimajinasi sendiri. Contoh lainnya orang tua membatasi eksplorasi anak, misalnya orang tua memberikan peralatan bermain boneka yang berpakaian lengkap terstruktur kepada anak sehingga anak hanya mengikutinya saja tanpa bisa mengkreasiannya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang peneliti menemukan masalah yaitu kemampuan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal, kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan menciptakan sebuah karya, kegiatan bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak kurang bervariasi. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran anak hanya menggunakan pensil warna dan crayon tanpa menggunakan alat bahan lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian. Melalui kreasi balon yang diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Kreasi Balon dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Kemampuan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal
- b. Kurangnya imajinasi dan ide-ide kreatif dari anak dalam membentuk dan menciptakan sebuah karya

- c. Kegiatan bahan yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yaitu kemampuan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “bagaimanakah efektivitas kreasi balon dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah kreasi balon dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan aspek kognitif anak TK
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Anak

Agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal
 - b. Input bagi guru

Untuk memberikan alternatif kegiatan yang menarik, bervariasi untuk mengembangkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

c. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan aspek kognitif anak dapat berkembang.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan media dalam kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan aspek kognitif anak.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012: 16), anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Menurut Rakimahwati (2012: 7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang rentang usia 0-8 tahun. Dalam rentang usia tersebut, anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Dalam perkembangan aspek-aspek tersebut, orang tua dan guru sebaiknya mengetahui terlebih dahulu mengenai karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini tersebut.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 14) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan

seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah individu yang unik, berbeda satu sama lain yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat serta memiliki karakteristik berbeda satu sama lain.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak usia lainnya di atas delapan tahun. Menurut Suryana (2013:31) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu, anak bersifat unik, anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012: 57) karakteristik anak usia dini antara lain:

“1. Unik, yaitu anak itu berbeda satu dengan yang lainnya; 2. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 3. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas; 4. Eksploratif dan berjiwa petualang; 5. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat egosentris, unik, aktif dan energik, berjiwa petualang dan senang melakukan berbagai aktivitas dan berimajinasi.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan spiritual.

Menurut Yamin dan Sanan (2013: 1) pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012:66) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah lebih mengarah, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang

dengan lebih baik. Potensi dan bakat anak terdeteksi sejak dini, dengan adanya pendidikan dapat dikembangkan dengan maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan arahan, binaan, bimbingan dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik dalam memasuki jenjang pendidikan dasar.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2014: 24) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rancangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Fadlillah (2012:72) juga mengungkapkan beberapa tujuan PAUD antara lain:

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah
- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal
- c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar

Menurut Suyanto (2005:5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan yang baik bagi anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membina tumbuh kembang anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih baik.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2008:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, 2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas dan pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, 4) Merupakan masa *golden age* (usia keemasan). 5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang.

Menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

1). Mengutamakan kebutuhan anak. 2). Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. 3). Lingkungan yang kondusif dan matang. 4). Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain. 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*). 6). Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah mendapatkan pembinaan sejak dini, meningkatkan kesehatan fisik maupun mental anak, memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar sambil bermain dengan nyaman, serta menggunakan pembelajaran terpadu yang dapat meningkatkan proses belajar anak.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Tina Bruce dalam Suyadi dan Ulfah (2013:29) ada beberapa prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

“1). Masa anak-anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan. 2). Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. 3). Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain. 4). Membangkitkan motivasi instrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (self directed activity) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrinsik. 5). Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karna sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya. 6). Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail. 7). Tolak ukur pembelajaran paud hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, buka mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak. 8). Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak (*innerlife*), khususnya pada kondisi yang menunjang. 9). Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak. 10). Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan”

Sedangkan menurut Fakhruddin (2010:31) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip berikut:

“(1) berorientasi pada kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain, (3) lingkungan yang kondusif, (4) menggunakan pembelajaran terpadu, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup, (6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran pada usia dini saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat membangkitkan motivasi instrinsik anak, berorientasi dan belajar pada kebutuhan anak melalui bermain, dan dengan menggunakan pembelajaran terpadu dapat mengembangkan berbagai kecakapan dalam hidup anak.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009: 46) manfaat Pendidikan anak usia dini adalah:

“1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.”

Sedangkan menurut Suyanto (2005: 22) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu bagi anak, bagi orangtua, dan guru.

“1) Bagi anak, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi; 2) bagi orang tua, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya; 3) bagi guru, Pendidikan Anak Usia Dini dapat

membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah dapat mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Konsep Perkembangan Kreativitas Anak

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 13) mengutarakan bahwa :

“Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.”

Menurut Gordon dan Browne dalam Susanto (2011: 114) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Munandar dalam Susanto (2011: 114) juga mengungkapkan tentang pengertian kreativitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain:

“Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) ialah menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana penekannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Secara operasional

keativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan”.

Menurut Wiyono dan Nursyahid (2013: 129) kreativitas adalah suatu yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang menciptakan dan menghasilkan sebuah karya yang imajinatif serta susunan baru yang berbeda dengan yang telah ada.

b. Karakteristik Kreativitas

Menurut Sujiono dan Bambang (2010: 38) mengemukakan karakteristik dari suatu bentuk kreativitas dalam proses berpikir seseorang antara lain:

“Kelancaran dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide; Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri; Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain; Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu”.

Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu:

1. Kategori kognitif ciri-cirinya adalah orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi

2. Kategori non kognitif ciri-cirinya adalah motivasi sikap dan kepribadian kreatif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, bermacam-macam permasalahan, menguraikan sesuatu dengan rinci, mempunyai kepribadian kreatif dan memiliki motivasi.

c. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Munandar dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena:

“1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia; 2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; 3. Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan; 4. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.”

Munandar (2009: 19) mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan “*content free*”, yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran aktivitas 2) memperkokoh sikap relatif; 3) mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) melatih kemampuan kreatif secara umum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah mampu menyelesaikan masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan mampu melatih kreatif anak secara umum.

d. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Menurut Susanto (2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu:

“1. Waktu; 2. Kesempatan menyendiri; 3. Dorongan terlepas seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa; 4. Sarana; 5. Lingkungan yang merangsang; 6. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif; 7. Cara mendidik anak; 8. Kesempatan untuk memperoleh pencerahan”

Sedangkan menurut Rachmawati dan Kurniati (2010:27) ada empat hal faktor pendukung kreativitas antara lain:

“1. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis; 2. Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya; 3. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak; 4. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.”

Adapun faktor pendukung kreativitas lainnya menurut Wiyono dan Nursyahid (2013:131) adalah setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat terwujud baik dari luar maupun dari dalam individu sendiri, serta perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu dalam hal ini mencakup baik dari lingkungan dalam arti sempit (keluarga sekolah) maupun dalam arti kata luas (masyarakat, kebudayaan).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas adalah waktu bebas bagi anak dalam bermain, memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, menyediakan sarana, memberikan ransangan mental, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak.

e. Faktor Penghambat Kreativitas

Amabile dalam Munandar (2009: 223) mengemukakan empat cara yang dapat mematikan kreativitas yaitu:

“1. Evaluasi. Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi; 2. Hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas; 3. Persaingan/kompetisi antara anak. Biasanya persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas; 4. Lingkungan yang membatasi. Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Jika berpikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, minat dan motivasi intrinsik dapat dirusak.”

Sementara itu menurut Torrance dalam Susanto (2011: 126) yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya: 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi; 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak; 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual; 4) terlalu banyak melarang; 5) takut dan malu; 6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu; 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak yaitu membatasi rasa ingin tahu anak, terlalu menekan anak, lingkungan yang membatasi anak, serta terlalu banyak melarang anak.

f. Prinsip-prinsip Pengembangan Kreativitas

Menurut Yusako (2005: 135) prinsip-prinsip pengembangan kreativitas anak antara lain :

1. Memilih menjadi anak kreatif
2. Mengenali masalah yang dihadapi anak dengan baik
3. Mencari berbagai macam solusi/pemecahan
4. Mengambil resiko
5. Bersikap spontan

Sedangkan menurut Sumanto (2005: 42) prinsip-prinsip pengembangan kreativitas yaitu memberikan pengalaman yang menarik minat anak dalam berimajinasi dan berkreasi serta merangsang pemikiran kritis anak dalam mengembangkan sikap bertanya anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kreativitas adalah anak menjadi kreatif, bersikap spontan, dan dapat mengembangkan sikap bertanya yang baik serta merangsang anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

g. Strategi dalam Pengembangan Kreativitas

Menurut Sumanto (2005: 39) kreativitas dapat ditinjau dari empat segi antara lain :

“1. Segi pribadi. Kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam interaksi dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam tiap individu. Ciri-ciri antara lain berupa rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, dan

tertarik pada hal-hal yang baru; 2. Segi pendorong Merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif. Pendorong kreativitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada diri individu, dan dapat pula berupa penghargaan dari orang lain; 3. Segi proses. Kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kreativitas ditinjau dari segi proses sebagai suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran; 4. Segi Produk. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru, atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada.”

Sedangkan menurut Munandar (2009: 45) ada empat aspek dari kreativitas yaitu :

“1. Pribadi. Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya; 2. Pendorong (Press). Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu; 3. Proses. Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif; 4. Produk. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan., yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kreativitas adalah pribadi merupakan hasil keunikan dan ekspresi dalam interaksi dengan lingkungan, pendorong merupakan suatu kondisi yang memotivasi dan mendukung seseorang dari lingkungannya, proses merupakan hasil dari pengalaman seseorang dalam melakukan dan memberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, produk merupakan kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan produk baru yang kreatif dan bermakna.

h. Manfaat Pengembangan kreativitas

Rachmawati dan Kurniati (2010: 40) manfaat perkembangan kreativitas sebagai berikut:

“1) memberikan pengalaman kepada anak untuk mengatur dan mendistribusikan kegiatan; 2) belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan masing-masing; 3) memupuk semangat bergotong royong dan bekerja sama diantara anak yang terlibat; 4) memberikan pengetahuan kepada anak untuk pengembangan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan secara cermat; 5) mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak; 6) memberikan peluang kepada setiap anak, baik individu maupun kelompok”.

Menurut Mulyasa (2012: 92) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki empat alasan sebagai berikut:

“1) Kreativitas merupakan manifestasi setiap individu; 2) kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak; 4) kegiatan kreatif akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik; 5) kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan kreativitas adalah mengajarkan anak bertanggung jawab, bergotong royong dan saling bekerja sama satu sama lain serta mendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

i. Pengertian Kreativitas Seni

Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskrit yang berarti permintaan atau pencarian. Sedangkan kata Art (Inggris) bermakna kemahiran. Seni adalah hasil atau proses kerja

dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Menurut Suyadi (2014:171) seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, baik dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya serta diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.

Selanjutnya menurut Sumanto (2005: 10) kreativitas seni adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya dapat berupa hasil karya seni yang mempunyai nilai unik, indah dan kesan lainnya. Selain itu kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam komposisi suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni adalah stimulasi kreatif, karya yang bermutu yang berupa karya seni menghasilkan, menciptakan dan membuat gagasan baru serta kombinasi baru yang mempunyai nilai keindahan.

4. Kreativitas Seni Membentuk

a. Pengertian Membentuk

Menurut Sumanto (2005: 139) membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Kegiatan membentuk dilakukan dengan cara mengubah suatu bahan antara lain berupa adonan, balok plastisin menjadi suatu bentuk/model mainan dan sebagainya. Melalui kegiatan membentuk dapat mengembangkan kompetensi rasa seni dan kreativitas anak secara bebas sejalan dengan perkembangan seninya.

Sedangkan menurut Udanarto dalam Sumanto (2005: 140) membentuk merupakan kegiatan membuat karya seni yang hasilnya berupa barang pakai seperti asbak dan sebagainya. Kreativitas membentuk adalah kegiatan berlatih berkarya seni dengan menetapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk adalah kegiatan seni dan membuat karya seni sebagai suatu ide, gagasan yang menghasilkan bentuk atau kreasi yang sudah ada.

b. Tujuan Membentuk

Adapun menurut Sumanto (2005: 140) tujuan membentuk antara lain :

“1. Sebagai benda hias. Keberadaannya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan jiwa, perasaan berkaitan dengan upaya dalam mendapatkan rasa keindahan (esthetis), kesenangan (hiburan), kenikmatan dan untuk menghias melalui tampilan karya seni; 2. Sebagai media ekspresi. Sebagai perwujudan ungkapan perasaan (ekspresi) dari penciptanya yang bersifat bebas dan individual. Sebagai perwujudan ekspresi karya membentuk dapat berupa ungkapan perasaan, pengalaman, perwujudan hasil pengamatan baik yang indah maupun tidak indah.”

Sedangkan menurut Bahari (2008: 79) tujuan membentuk adalah sebagai sumber inspirasi bagi anak dalam proses kreatifnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membentuk adalah sebagai benda hias, sebagai media ekspresi dan sebagai sumber inspirasi bagi anak melalui karya seni.

c. Manfaat Membentuk

Kegiatan membentuk dilakukan dengan cara mengubah suatu bentuk bahan antara lain berupa adonan, balok plastisin menjadi suatu bentuk/model mainan. Melalui kegiatan membentuk dapat mengembangkan seni, ketlatenan, kecekatan, kreativitas anak sejalan dengan perkembangan seninya.

Menurut Sumanto (2005: 159) manfaat membentuk merupakan sebagai ide dan gagasan yang menghasilkan karya atau kreasi ciptaan baru (murni). Sedangkan menurut Bahari (2008: 61) manfaat membentuk adalah menciptakan keterampilan dari bentuk yang sudah ada menjadi bentuk barang yang bisa dipakai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membentuk adalah dapat menciptakan dan mengembangkan sebuah karya dari bentuk yang sudah ada menjadi bentuk model mainan yang baru bagi anak.

d. Faktor yang Mempengaruhi Membentuk

Menurut Sumanto (2005: 148) ada salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi membentuk yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak seperti lingkungan yang dapat membuat anak

membentuk dan menciptakan sebuah karya dari bentuk yang sudah ada menjadi bentuk model mainan yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai yang membuat anak dapat berkreasi dalam membentuk sebuah model mainan yang ia sukai.

Sedangkan menurut Bahari (2008: 82) faktor pendukung yang dapat mempengaruhi membentuk salah satunya adalah memberikan rangsangan mental yang baik kepada anak dalam membentuk sebuah karya yang sudah ada menjadi bentuk model mainan baru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi membentuk salah satunya faktor pendukung yaitu terciptanya lingkungan yang kondusif serta memberikan stimulus yang baik kepada anak sehingga anak dapat menghasilkan sebuah karya dari bentuk yang sudah ada menjadi bentuk yang baru.

5. Kreasi Balon

a. Pengertian Kreasi Balon

Menurut Suyanto (2004: 27) bahwa kreasi adalah hasil daya cipta, hasil daya khayal, dan hasil buah pikiran atau kecerdasan manusia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreasi adalah hasil daya cipta, hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dsb) yang menciptakan dan menghasilkan buah pikiran manusia.

Adapun menurut Sasongko dan Sebastian (2002: 1) balon merupakan benda yang terbuat dari karet, kertas, atau kain (terpal atau PVC) yang dapat diisi udara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia balon adalah bola atau pundi-pundi besar yang terbuat dari karet (kertas,

kain dan dsb) yang diisi udara (gas yang ringan) yang dimainkan dan dikembangkan oleh anak dengan cara ditiup dan diisi dengan gas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreasi balon adalah hasil buah pikiran, khayalan manusia yang menciptakan sesuatu benda yang terbuat dari karet, kertas, kain yang dapat diisi dengan udara sehingga menciptakan sebuah karya dimana balon dapat dijadikan berberapa bentuk variasi seperti bentuk gambar binatang.

b. Hal-hal yang dipersiapkan dalam Kreasi Balon

1. Siapkan balon sebagai objek yang akan di gunakan



Gambar 1. Balon warna warni ukuran panjang ± 30 cm

2. Siapkan 1 buah pompa balon



Gambar 2. Pompa balon

3. Siapkan spidol warna hitam untuk menghias balon tersebut



Gambar 3. Spidol besar warna hitam

c. Tujuan Kreasi Balon

Menurut Sebastian (2002: 31) tujuan kreasi balon antara lain :

1. Meningkatkan daya pikir imajinasi anak dalam membuat dan merangkai balon.
2. Memecahkan masalah secara kreatif
3. Melatih dan mengasah kemampuan kreatif anak secara umum
4. Meningkatkan kesadaran kreativitas

d. Langkah-langkah Kreasi Balon

1. Jelaskan apa tujuan melakukan kegiatan kepada anak



Gambar 4. Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan kreasi balon

2. Jelaskan alat dan bahan kepada anak serta kegunaannya seperti pompa balon, balon, dan spidol



Gambar 5. Guru menjelaskan alat dan bahan kepada anak

3. Berikan contoh terlebih dahulu kepada anak.



Gambar 6. Guru mencontohkan cara memutar balon kepada anak

4. Sediakan balon yang sudah dipompa dan pastikan balon tersebut dalam keadaan bagus



Gambar 7. Guru menyediakan balon yang sudah dipompa kepada anak

5. Kemudian mintalah anak mengambil balonnya secara bergiliran sesuai warna yang ia sukai.



Gambar 8. Anak mengambil balon yang ia sukai secara bergiliran

6. Mintalah anak membuat bentuk binatang dari balon tersebut sesuai dengan tema yang sudah dijelaskan.



Gambar 9. Anak membuat bentuk binatang dari kreasi balon



Gambar 10. Anak membuat bentuk binatang anjing dari kreasi balon

e. Manfaat Kreasi Balon

Menurut Tremaine (2011: vii) model berbagai balon dibuat dengan memelintir atau menggulung beberapa balon bersama-sama, namun dengan berkembangnya model balon yang baru, balon lebih tipis, lebih panjang, maka bentuk seni balon baru dilahirkan. Berbagai macam model balon bisa dibuat dengan menggunakan satu balon. Adapun menurut Tremaine (2011:40) manfaat kreasi balon antara lain:

1. Sangat menyenangkan untuk anak-anak
2. Sangat indah dan sangat mudah untuk dibuat
3. Dapat mengembangkan imajinasi dan daya pikir anak
4. Dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu anak dapat berkreasi membuat apa saja yang diinginkannya dari balon tersebut

B. Penelitian Relevan

Wiladatika (2011) dalam penelitian quasi eksperimen yang berjudul “Efektivitas recycle plastic terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman

Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa recycle plastic dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini, kemampuan anak dalam berkarya dengan menggunakan sampah plastik dan membuatnya menjadi alat permainan yang menarik bagi dia menambah wawasan anak tentang karya, seni yang dihasilkan oleh recycle plastic. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan mengembangkan kreativitas anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan recycle plastic sedangkan peneliti menggunakan kreasi balon.

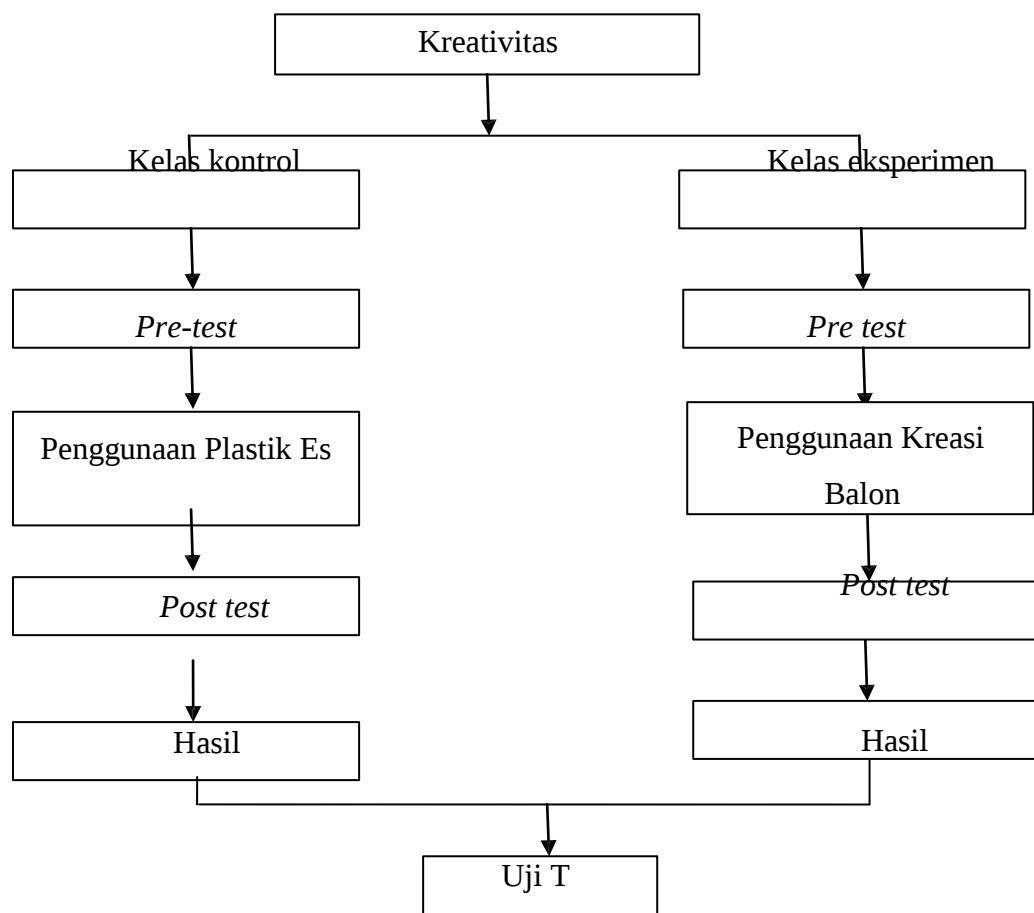
Penelitian Meilinda (2012) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang”. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bermain dengan bubur kertas koran dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas anak dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan mengembangkan kreativitas anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan bubur kertas koran sedangkan peneliti menggunakan kreasi balon.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungannya, salah satunya mengembangkan kreativitas anak. Untuk itu peneliti merasa kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan pada anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan kreasi balon sedangkan kelompok kontrol dengan plastik es. Selanjutnya diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *posttest* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual efektivitas kreasi balon dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Martono (2011:63) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0): tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan kreasi balon dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_a): terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan kreasi balon dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,587 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=18$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan kreativitas anak kelompok eksperimen yang menggunakan kreasi balon dan kelompok kontrol menggunakan plastik es di PAUD Terpadu Bhakti Bunda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreasi balon terbukti efektif digunakan untuk kemampuan kreativitas anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Bhakti Bunda maka hasil temuan tentang Efektivitas Kreasi Balon dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di PAUD Terpadu Bhakti Bunda mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan kreasi balon dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini.
2. Bahan kreasi balon efektif dipakai sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Penggunaan kreasi balon dapat diterapkan seterusnya, agar dapat merangsang kreativitas pada anak dalam menciptakan karya atau bentuk-bentuk yang sesuai dengan imajinasi mereka.

3. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Saharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. : Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fakhruddin, Asep Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Assesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Martono, Nanang. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meilinda, Loly. 2012. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Bubur Kertas di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. FIP-UNP.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati dan Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Rusdinal dan Elizar. 2008. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Sasongko dan Sebastian. 2002. *Aneka Kreasi Balon untuk Wirausaha*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono Nurani Yuliani & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis kecerdasan Jamak*. _____ : Indeks
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto. 2004. *Seni Kriya: Teknik dan Kreasi*: Online. Di akses 10 Oktober 2015. Hlm:27.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Tremaine Jon. 2011. *45 Kreasi Model Balon*. Semarang: Dahara Prize.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiyono dan Nursyahid. 2013. *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Yamin dan Sanan. 2013. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yusako. 2005. *Prinsip Kreativitas*: Online. Di akses 13 April 2016. Hlm:135.
- Wiladatika. 2011. "Efektivitas Recycle Plastic Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Tamank Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. FIP-UNP.